

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, karena usia dini merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak.

Setiap anak memiliki potensi untuk masing-masing aspek perkembangan dan potensi tersebut memiliki keterbatasan waktu untuk berkembang. Salah satunya potensi matematika, oleh karena itu penting untuk mengembangkan potensi matematika anak sejak dini agar berkembang dengan optimal. Menurut Mediyastuti (2006) bahwa:

Pengenal konsep matematika sejak batita diyakini akan membantu memperkuat intelektualitas anak di bangku sekolah. Kemampuan menyerap pembelajaran matematika pada siswa SD terbukti tidak hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan anak, melainkan juga pengalamannya selama era prasekolah.

Begitu pula menurut Rahman (2005: 10) bahwa "5 tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Seluruh informasi yang anak dapatkan melalui inderanya dapat diserap dengan baik pada masa peka tersebut".

Adapun kelompok matematika yang sudah dapat diperkenalkan mulai dari usia tiga tahun adalah kelompok bilangan, seperti aritmatika dan berhitung. Bilangan itu bersifat abstrak, sehingga untuk memberikan materi tentang bilangan pada anak, guru diharapkan dapat menyajikan materi tersebut dengan menarik, karena pada saat yang sama di dalam diri anak akan terjadi proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman kongkrit menuju pemahaman yang abstrak. Selain itu, untuk menyampaikan bilangan pada anak usia dini, diharapkan tidak hanya direpresentasikan secara verbal, tetapi sebaiknya melalui objek-objek kongkrit. Agar bilangan dapat dipahami oleh anak, maka cara penyajian materi pembelajaran harus diperhatikan.

Salah satu cara menyajikan materi pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Sudono (2000: 44) "Agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan, guru dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat". Digunakannya media dalam pembelajaran yaitu agar dapat menjembatani antara konsep-konsep materi yang abstrak menjadi lebih kongkrit, sehingga anak dapat memahami materi yang disajikan guru. Untuk itu, maka penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran agar berhasil optimal.

Begitu besar peran media pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Burhanudin (2007) yang mengemukakan bahwa:

Kurangnya penggunaan media, alat maupun bahan pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa, sehingga dengan berkurangnya minat

belajar siswa, maka anak akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep/materi pembelajaran. Hal tersebut pada akhirnya menyebabkan siswa putus sekolah. Persentase anak yang putus sekolah akibat kurangnya penggunaan media, alat maupun bahan pembelajaran mencapai 19 %.

Berdasarkan pengamatan di PAUD Fadhillah khususnya di kelompok A, penulis menemukan masalah yaitu ketika guru menyampaikan pembelajaran mengenal bilangan, proses pembelajaran masih cenderung konvensional. Guru kurang kreatif dalam memilih metode dan materi pembelajaran. Guru juga jarang sekali menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga anak-anak terlihat bosan. Kondisi seperti ini menyebabkan kemampuan mengenal bilangan anak kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan anak dalam menyebutkan angka 1 sampai 5 secara acak, menunjukkan jumlah benda secara urut dan menghitung sambil menunjuk benda secara urut. Padahal kemampuan mengenal bilangan merupakan dasar bagi pengembangan matematika selanjutnya.

Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru dituntut agar dapat menyajikan materi pembelajaran mengenal bilangan dengan menggunakan media yang menarik. Penggunaan media yang menarik diharapkan dapat membantu anak dalam mengenal bilangan. Menurut Beck (Tt) "Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengenalkan bilangan pada anak adalah dadu". Begitu pula hasil penelitian Rini (2007) menunjukkan bahwa:

Ada perbedaan antara siswa yang belajar dengan menggunakan media dadu bergambar dengan siswa yang tidak menggunakan, ini dibuktikan oleh perbedaan perolehan rata-rata nilai, yaitu 13,56 % untuk yang menggunakan media dadu bergambar dan 10,92 % bagi yang tidak menggunakan media dadu bergambar.

Sehingga melalui penggunaan media dadu, selain dapat menarik perhatian anak, juga penyajian materi pembelajaran dapat menjadi lebih efisien. Dengan demikian, media dadu memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan kajian terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan dalam kaitannya dengan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini, maka dipandang perlu adanya penelitian untuk mengungkapkan gambaran tersebut yang dirumuskan dalam judul penelitian Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Dadu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Bagaimanakah upaya peningkatan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini melalui penggunaan media dadu?. Secara lebih rinci rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran mengenal bilangan di PAUD Fadhillah?
2. Bagaimana implementasi penggunaan media dadu dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak di PAUD Fadhillah?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan mengenal bilangan anak di PAUD Fadhillah setelah menggunakan media dadu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan media dadu untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini.

2. Tujuan khusus

- a. Memperoleh informasi tentang kondisi objektif pembelajaran mengenal bilangan di PAUD Fadhillah.
- b. Mengetahui implementasi penggunaan media dadu dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak di PAUD Fadhillah.
- c. Mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan mengenal bilangan anak di PAUD Fadhillah setelah menggunakan media dadu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti tentang penggunaan dan manfaat media dadu sebagai media belajar bagi anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran mengenal bilangan pada anak usia dini.
- b. Bagi guru, menambah wawasan dan pengalaman baru mengenai media dadu sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan anak secara optimal terutama dalam pengembangan *inner* potensi matematika yang dimiliki anak,

khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini. Dengan demikian permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran mengenal bilangan dapat diminimalkan.

2. Manfaat teoretis

- a. Bagi bidang keilmuan, dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam mengembangkan program pembelajaran mengenal bilangan pada anak usia dini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai pembelajaran mengenal bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan media yang lain.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah, maka dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kemampuan mengenal bilangan dan media dadu adalah:

1. Kemampuan mengenal bilangan

Menurut Pakasi (1970: 23) "Bilangan merupakan suatu konsep tentang bilangan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur penting yang terdapat dalam bilangan seperti nama, urutan, lambang dan jumlah". Depdiknas (2007: 10)

Kemampuan mengenal bilangan untuk anak usia 4 sampai 5 tahun (kelompok A), yaitu anak dapat menyebutkan angka 1 sampai 5 secara urut, menunjukkan angka 1 sampai 5 secara acak, menyebutkan angka 1 sampai 5 secara acak, menunjukkan jumlah benda secara urut, menghitung sambil menunjuk benda secara urut, mencari angka sesuai dengan jumlah benda, menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit serta menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihatnya.

Mengacu pada pendapat di atas, maka yang dimaksud kemampuan mengenal bilangan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh anak dalam mengenal unsur-unsur penting yang terdapat dalam bilangan seperti nama, urutan, lambang dan jumlah, meliputi menyebutkan angka 1 sampai 5 secara urut, menunjukkan angka 1 sampai 5 secara acak, menyebutkan angka 1 sampai 5 secara acak, menunjukkan jumlah benda secara urut, menghitung sambil menunjuk benda secara urut, mencari angka sesuai dengan jumlah benda dan menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Kemampuan mengenal bilangan yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menunjukkan angka 1 sampai 5 secara acak, menyebutkan angka 1 sampai 5 secara acak, menyebutkan angka 1 sampai 5 secara urut, menunjukkan jumlah benda secara urut, menghitung sambil menunjuk benda secara urut, mencari angka sesuai dengan jumlah benda dan menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak serta lebih sedikit.

2. Media dadu

Menurut Olfix (2007) "Dadu adalah sebuah objek kecil yang umumnya berbentuk kubus yang digunakan untuk menghasilkan angka atau simbol acak". Selanjutnya Olfix (2007) mengatakan bahwa "Dadu tidak lagi hadir dalam bentuk konvensional yang bersudut tajam, berwarna putih dan bertitik (dot) dari 1 sampai dengan 6 titik, tetapi dadu hadir dalam bentuk yang lebih keren, *colourful*, dan tidak berangka maupun bertitik melainkan gambar".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media dadu dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang berupa kubus, dimana pada setiap sisi kubus terdapat simbol angka atau titik yang berjumlah 1-6, dengan ukuran 10 x 10 x 10 cm, terbuat dari kertas duplek dan spotlight yang digunakan dalam pembelajaran mengenal bilangan pada anak usia dini.